

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran kondisi makroekonomi indonesia

Kestabilan nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi memiliki pengaruh dalam perekonomian Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tugas untuk menjaga kestabilan tersebut, Bank Indonesia biasanya akan memaparkan laporan perekonomian negara setiap tahunnya untuk melihat keadaan perekonomian serta melihat kebijakan yang diterapkan memberikan pengaruh pada perekonomian atau tidak.

Pada laporan kebijakan moneter tahun 2010 triwulan IV, pertumbuhan ekonomi diperkirakan mulai mengalami peningkatan setelah pemulihan perekonomian pada tahun 2008 setelah terjadinya krisis dimana membaiknya kinerja investasi, tingginya permintaan eksternal dan stabilnya konsumsi rumah tangg serta diiringi dengan kinerja ekspor yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perekonomian global serta meningkatnya harga komoditas (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2010: Triwulan IV).

Pada tahun 2011 terjadi pelemahan perekonomian secara global karna adanya permasalahan fiskal dikawasan Amerika Serikat (AS) yang menimbulkan gejolak pada pasar keuangan global dan juga menyebabkan nilai tukar pada tahun 2011 mengalami depresiasi sejalan dengan

melemahnya nilai tukar rupiah di negara kawasan (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2011: Triwulan IV).

Depresiasi nilai tukar rupiah masih terjadi pada tahun 2012 karna tingginya impor dan juga tingginya permintaan valuta asing domestik sedangkan ekspor terbatas meskipun begitu tekanan nilai tukar rupiah ini masih bisa diatasi dengan tingginya arus modal yang masuk dalam bentuk investasi portofolio yang semakin meningkat. Disisilain IHK dan inflasi masih terkendali dengan dukungan faktor fundamental maupun nonfundamental (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2012: Triwulan IV).

Perekonomian Indonesia triwulan IV tahun 2013 tercatat lebih baik dimana pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2013 meningkat dari 5,63%(yoy) pada triwulan III 2013 menjadi 5,72%(yoy) dengan ditopang membaiknya kinerja sektor ekspor riil selain itu perbaikan fundamental perekonomian Indonesia berdampak positif dengan meredanya depresiasi nilai tukar rupiah yang berlanjut hingga Januari 2014 serta menurunkan tekanan inflasi hingga kesasaran $4,5 \pm 1\%$ pada tahun 2014 atas respon dari kebijakan yang diterapkan (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2013: Triwulan IV).

Pada triwulan IV tahun 2014 secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dimana melewati titik terendahnya pada triwulan III 2014 selain melambatnya pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah juga melemah seiring dengan apresiasi dola AS yang terjadi secara

luas hingga ke level Rp.12.244 per dolar AS. Penguatan dolar AS terhadap seluruh mata uang dunia akibat rencana ECB melakukan pelonggaran moneter yang diikuti sejumlah negara dan akan berlanjut di bulan Januari 2015 (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2014: Triwulan IV).

Pada tahun 2015 rupiah bergerak stabil dengan tren yang terus menguat dimana selama triwulan IV 2015 nilai tukar rupiah menguat sebesar 6,27% secara *point to point* dan mencapai level Rp.13785 penguatan nilai tukar rupiah ini terus berlanjut hingga Januari 2016 namun diawal tahun 2016 inflasi akan melambat dimana tercatat inflasi IHK sebesar 0,51%(mtm) meskipun begitu inflasi tetap terkendali hingga tahun 2017 (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2015: Triwulan IV).

Pada triwulan IV tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia masih stabil di angka 5,18% (yoy) meski ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, selain ini nilai tukar rupiah juga menguat dan inflasi masih di level yang terkendali sehingga menopang stabilitas perekonomian dimana stabilitas sistem keuangan tetap terjaga bersamaan dengan fungsi intermediasi yang membaik (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2018: Triwulan IV).

Pada triwulan I tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat perekonomian global yang menurun bersamaan dengan melemahnya nilai tukar rupiah per Mei 2019 yaitu 1,45% secara *point to point* dibandingkan level akhir bulan April yaitu sebesar 1,36%. Meskipun

begitu inflasi masih stabil walau meningkat dibandingkan sebelumnya (Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Tahun 2019: Triwulan I).

B. Perkembangan Variabel Penelitian yang Diamati

1. Perkembangan M2 di Indonesia

Motivasi spekulatif/ mendapat keuntungan (*speculation motive*) merupakan salah satu motif dari permintaan uang menurut teori klasik keynes yang mana uang memiliki fungsi sebagai alat penyimpan nilai menjadikan uang juga dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau motivasi spekulasi. Kenaikan harga dapat mendorong masyarakat untuk memegang uang dimana pada saat harga mahal, diperlukan lebih banyak uang untuk melakukan transaksi.

Merosotnya nilai tukar juga menyebabkan orang-orang berspekulasi bahwa uang bukan hanya digunakan dalam transaksi saja melainkan untuk mendapatkan keuntungan dari merosotnya nilai tukar dengan spekulasi bahwa mata uang asing dapat menyimpan keuntungan yang sewaktu nilai tukar rupiah kembali menguat.

Dalam teorinya Keynes berpendapat bahwa inflasi dapat mempengaruhi permintaan uang, dimana peningkatan permintaan uang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat harga yang dapat diprediksi oleh perekonomian. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk transaksi, dengan demikian akan berdampak pada kenaikan suku bunga, dan jangka

panjang hal tersebut dapat berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi karna tingginya inflasi. (Nopirin, 1998)

Tabel 4.1

Perkembangan M2 tahun 2010:Q1-2019:Q1 dalam Juta rupiah

Tahun	M2 (Juta rupiah)	Tahun	M2 (Juta rupiah)
2010:I	2.112.082.700	2015:I	4.246.361.190
2010:II	2.231.144.330	2015:II	4.358.801.510
2010:III	2.274.954.570	2015:III	4.508.603.170
2010:IV	2.471.205.790	2015:IV	4.548.800.270
2011:I	2.451.356.920	2016:I	4.561.872.520
2011:II	2.522.783.810	2016:II	4.737.451.230
2011:III	2.643.331.450	2016:III	4.737.630.760
2011:IV	2.877.219.570	2016:IV	5.004.976.790
2012:I	2.914.194.470	2017:I	5.017.643.550
2012:II	3.052.786.100	2017:II	5.225.165.760
2012:III	3.128.179.270	2017:III	5.254.138.510
2012:IV	3.307.507.550	2017:IV	5.419.165.050
2013:I	3.322.528.960	2018:I	5.395.826.040
2013:II	3.413.378.660	2018:II	5.534.149.830
2013:III	3.584.080.540	2018:III	5.606.779.890
2013:IV	3.730.409.350	2018:IV	5.760.046.200
2014:I	3.652.530.550	2019: I	5.745.062.200
2014:II	3.857.961.770		
2014:III	4.010.146.660		
2014:IV	4.173.326.500		

Sumber data : Bank Indonesia, data diolah

Perkembangan permintaan uang dari tahun ketahun terus meningkat seperti yang dijabarkan di tabel 4.1. dilihat dari tahun 2010:I permintaan uang M2 sebesar Rp. 2.112.082.700 milyar rupiah. Tahun 2010 merupakan tahun perbaikan bagi Indonesia pasca krisis dimana Bank Indonesia terus memperbaiki kebijakan moneter uang tepat untuk meningkatkan perekonomian Indoensia saat itu. Selama hampir sepuluh tahun terakhir permintaan uang terus meningkat dengan titik tertinggi

terjadi pada tahun 2019:I yaitu sebesar Rp. 5.745.062.200 milyar rupiah.

2. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara berkembang atau tidaknya dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto negara tersebut. Produk domestik bruto dapat dilihat dengan dua cara yang pertama PDB adalah sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam perekonomian dan cara lainnya adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. (Mankiw, 2003)

Tabel 4.2
Perkembangan Produk Domestik Bruto tahun 2010:Q1- 2019:Q1
dalam juta rupiah

tahun	PDB	tahun	PDB	tahun	PDB
2010:I	1.603.771.900	2013:I	2.235.288.500	2016:I	2.264.721.000
2010:II	1.704.509.900	2013:II	2.342.589.500	2016:II	2.355.445.000
2010:III	1.786.196.600	2013:III	2.491.158.500	2016:III	2.429.260.600
2010:IV	1.769.654.700	2013:IV	2.477.097.500	2016:IV	2.385.186.800
2011:I	1.834.355.100	2014:I	2.058.584.900	2017:I	2.378.097.300
2011:II	1.928.233.000	2014:II	2.137.385.600	2017:II	2.473.433.200
2011:III	2.053.745.400	2014:III	2.207.343.600	2017:III	2.552.301.600
2011:IV	2.015.392.500	2014:IV	2.161.552.500	2017:IV	2.508.871.500
2012:I	2.061.338.300	2015:I	2.158.040.000	2018:I	2.498.569.200
2012:II	2.162.036.900	2015:II	2.238.704.400	2018:II	2.603.697.000
2012:III	2.223.641.600	2015:III	2.312.843.500	2018:III	2.684.185.600
2012:IV	2.168.687.700	2015:IV	2.272.929.200	2018:IV	2.638.894.300
				2019: I	2.625.042.100

Sumber data : Badan pusat statistik, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 perkembangan PDB yang dilihat atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 memiliki tren yang terus

naik disetiap tahunnya. PDB terendah terjadi pada tahun 2010:I yaitu sebesar Rp.1.603.771.900 milyar rupiah dan PDB terendah terjadi pada tahun 2018:III yaitu sebesar Rp.2.684.185.600 milyar rupiah hal ini bisa terjadi karna membaiknya kinerja pemerintah, perbaikan pada sektor ekspor dan belanja pemerintah dan kuatnya konsumsi rumah tangga.

3. Perkembangan Nilai Tukar Indonesia

Nilai tukar nominal (nominal exchange rate) adalah nilai yang digunakan seseorang untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. . Nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukarkan barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Nilai tukar sendiri selalu dapat ditunjukkan dalam dua cara. Jika nilai tukar berubah sehingga dolar Amerika dapat membeli mata uang asing lebih banyak, perubahan tersebut biasa disebut apresiasi (*appreciaton*) dolar Amerika. Jika nilai tukar berubah sehingga satu dolar Amerika membeli mata uang lebih sedikit, maka perubahan itu disebut dengan depresiasi (*depreciation*) dolar Amerika. (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014)

Dalam perkembangannya, Nilai tukar rupiah di Indonesia menunjukan tren yang terus meningkat tiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Tahun
2010:Q1-2019Q1

Tahun	Kurs	Tahun	Kurs	Tahun	Kurs
2010:I	9.100,00	2014:I	11.361,00	2018:I	13.728,00
2010:II	9.074,00	2014:II	11.875,00	2018:II	14.330,00
2010:III	8.908,00	2014:III	12.188,00	2018:III	14.903,00
2010:IV	8.996,00	2014:IV	12.388,00	2018:IV	14.390,00
2011:I	8.708,00	2015:I	13.074,00	2019: I	14.243,00
2011:II	8.579,00	2015:II	13.339,00		
2011:III	8.875,00	2015:III	14.653,00		
2011:IV	9.069,00	2015:IV	13.788,00		
2012:I	9.146,00	2016:I	13.239,00		
2012:II	9.433,00	2016:II	13.210,00		
2012:III	9.591,00	2016:III	13.042,00		
2012:IV	9.793,00	2016:IV	13.473,00		
2013:I	9.735,00	2017:I	13.322,00		
2013:II	10.004,00	2017:II	13.348,00		
2013:III	11.406,00	2017:III	13.472,00		
2013:IV	12.171,00	2017:IV	13.555,00		

Sumber data: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika trennya terus mengalami peningkatan dimana nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2011: II yaitu sebesar Rp.8.579 per satu US dolar sedangkan nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2018:III yaitu sebesar Rp.14.903 per satu US dolar.

4. Perkembangan Inflasi di Indonesia

Penyebab utama terjadinya inflasi adalah hanya ada dalam pertumbuhan jumlah uang. tingkat harga-harga keseluruhan dalam perekonomian disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan uang, ketika bank sentral meningkatkan jumlah uang yang

beredar dimana hal ini menyebabkan kenaikan tingkat harga. Untuk mempertahankan kestabilan harga, bank setral harus mempertahankan kendali yang ketat pada jumlah uang beredar. (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014)

Tabel 4.4

Perkembangan inflasi di Indonesia tahun 2010:Q1-2019:Q1

Tahun	Inflasi %	Tahun	Inflasi%	Tahun	Inflasi%
2010:I	1	2014:I	1,41	2018:I	0,99
2010:II	1,41	2014:II	0,57	2018:II	0,9
2010:III	2,77	2014:III	1,67	2018:III	0,05
2010:IV	1,58	2014:IV	4,43	2018:IV	1,17
2011:I	0,7	2015:I	-0,43	2019: I	0,35
2011:II	0,36	2015:II	1,4		
2011:III	1,87	2015:III	1,27		
2011:IV	0,79	2015:IV	1,09		
2012:I	0,88	2016:I	0,61		
2012:II	0,9	2016:II	0,45		
2012:III	1,66	2016:III	0,89		
2012:IV	0,77	2016:IV	1,03		
2013:I	2,41	2017:I	1,18		
2013:II	0,9	2017:II	1,18		
2013:III	4,06	2017:III	0,28		
2013:IV	0,76	2017:IV	0,92		

Sumber data: Badan Pusat Statistik, data diolah

Dari tabel 4.4 perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014:Q1 yaitu sebesar 4,43% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,43%.

Dalam perkembangannya, inflasi di Indonesia mengalami tren yang tergolong fluktuatif dan tingkat harga itu dijaga oleh Bank

Indonesia yang bertugas mengatur dan mengendalikan tingkat harga sehingga terkendali kestabilannya.